

## **ABSTRAK**

### **TINJAUAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PRODUK JASA *AL-MURABAHAH* PADA PT BPRS BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**IMAM FAUZI**

PT BPRS Bandar Lampung merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip Syariah yaitu prinsip bagi hasil pada produk simpanan dan pembiayaan terutama produk *Al-Murabahah*.

Jumlah nasabah pembiayaan bermasalah produk *Al-Murabahah* pada PT BPRS Bandar Lampung sebanyak 14 nasabah pada bulan Oktober dan November, sedangkan pada bulan Desember mengalami kenaikan menjadi 18 nasabah. Semakin besar pembiayaan bermasalah yang terjadi, maka semakin besar pula resiko kerugian yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dikemukakan adalah bagaimana PT BPRS Bandar Lampung dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah pada

produk *Al-Murabahah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelesaian pembiayaan produk jasa *Al-Murabahah* yang diterapkan PT BPRS Bandar Lampung.

Kondisi pembiayaan bermasalah produk jasa *Al-Murabahah* PT BPRS Bandar Lampung yang tercermin pada tingkat hasil *non performing loan* (NPL) selama periode Oktober sampai Desember tahun 2012 mengalami kenaikan pembiayaan bermasalah. Penyebab pembiayaan bermasalah produk jasa *Al-Murabahah* PT BPRS Bandar Lampung karena faktor internal dan eksternal. Penyelesaian pembiayaan bermasalah produk jasa *Al-Murabahah* yang dilakukan PT BPRS Bandar Lampung yaitu apabila kurang teliti dalam menganalisis, bank menggunakan prinsip 3 R yaitu *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. berdasarkan ketiga prinsip tersebut, maka prinsip *rescheduling* yang lebih efektif karena sekitar 50% nasabah dapat memenuhi kewajibannya. Apabila usaha debitor yang dibiayai bangkrut, bank melakukan dua pendekatan terhadap debitor menggunakan jaminannya yaitu: secara sukarela dan paksa.

Saran yang penulis berikan adalah dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan *rescheduling* lebih efektif dan sebaiknya PT BPRS Bandar Lampung selalu menerapkannya agar tidak terjadi pembiayaan pembiayaan serta monitoring pembiayaan angsuran dilakukan secara teliti.